

**PENGGUNAAN X DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK
GENERASI MUDA**

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Narasi Jabodetabek)



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Dinda Vania Maheswari
NIM: 21107030142
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Dinda Vania Maheswari

Nomor Induk : 21107030142

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 7 Mei 2025



Dinda Vania Maheswari

NIM. 21107030142

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka
selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama	:	Dinda Vania Maheswari
NIM	:	21107030142
Prodi	:	Ilmu Komunikasi
Judul	:	

PENGUNAAN X DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA

(Studi Kualitatif Deskriptif pada Komunitas Narasi Jabodetabek)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan
skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Juni 2025
Pembimbing

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
NIP. 19600323 199103 1 002

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2615/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENGUNAAN X DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK GENERASI MUDA (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Narasi Jabodetabek)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DINDA VANIA MAHESWARI
Nomor Induk Mahasiswa : 21107030142
Telah diujikan pada : Senin, 26 Mei 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Siantari Rihartono, M.Si
SIGNED

Valid ID: 685139ed7f196



Pengaji I

Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6851266507ff



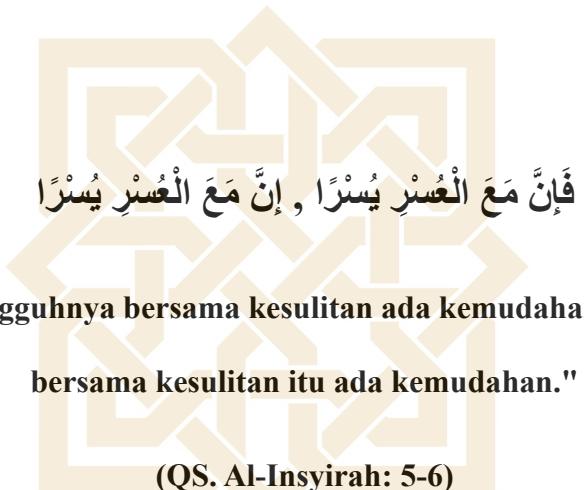
Pengaji II

Ihya' Ulumuddin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 684fd0c1e38d8

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 26 Mei 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 6852304c8cc5b

MOTTO



HALAMAN PERSEMPAHAN



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia dari jalan jahiliyah menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Penggunaan X dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Narasi Jabodetabek). Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Erika Setyani Kusumaputri, S.Psi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos., Msi., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Alip Kunandar, S.Sos., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Maya Sandra Rosita Dewi, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama peneliti berkuliah di UIN Sunan Kalijaga
4. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar memberikan waktu, pikiran, serta tenaga dalam membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Ibu Rahmah Attaymini, M.A., selaku Dosen Penguji I dan Bapak Ihya Ulumuddin, M.Sos., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan yang membangun dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi.

6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan.
7. Teman-teman Komunitas Narasi Jabodetabek sebagai narasumber dan Bapak Wisnu Prasetya Utomo, S.I.P., M.A., sebagai narasumber triangulasi yang sudah bersedia untuk diwawancara untuk memenuhi kebutuhan peneliti dalam skripsi ini.
8. Ibu Sri Rahayu dan Bapak Handono Kusumo selaku orang tua peneliti, Daffa Rozan Pramana selaku kakak peneliti, serta segenap keluarga peneliti yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi.
9. Muhammad Iqbal Wahyu Maulana selaku pasangan peneliti yang sudah menjadi *support system* dan dengan sabar menemani serta memberikan dukungan selama mengerjakan skripsi ini.
10. Amel, Aul, Yonga, dan teman-teman Ilmu Komunikasi 2021 yang telah menemani proses dalam bertumbuh hingga turut memberikan masukan serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini sampai akhir.
11. Teman-teman KKN 272 yang telah ikut andil dalam memberikan dukungan dan semangat dalam proses pembuatan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan, semoga Allah SWT memberi balasan atas semua kebaikan. Aamiin.

Yogyakarta, 20 Mei 2025

Peneliti,



Dinda Vania Maheswari

NIM. 21107030142

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Landasan Teori.....	16
G. Kerangka Pemikiran.....	26
H. Metodologi Penelitian	27
BAB II	32
GAMBARAN UMUM	32
A. Profil Komunitas Narasi Jabodetabek	32
B. Struktur Organisasi Komunitas Narasi Jabodetabek.....	34
C. Visi Misi Komunitas Narasi Jabodetabek	35
D. Program Kerja Komunitas Narasi Jabodetabek	36
BAB III.....	43
HASIL DAN PEMBAHASAN	43

1. Analisis Penggunaan <i>Tweet</i> dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda	44
2. Analisis Penggunaan <i>Retweet</i> dan <i>Reply</i> dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda.....	64
3. Analisis Penggunaan <i>Following</i> dan <i>Followers</i> dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda	82
4. Analisis Penggunaan <i>Direct Message</i> dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda.....	101
5. Analisis Penggunaan <i>Search</i> dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda	117
6. Analisis Penggunaan <i>Trending Topics</i> dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda.....	135
7. Analisis Penggunaan <i>Thread</i> dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda	152
BAB IV	169
PENUTUP	169
A. Kesimpulan	169
B. Saran.....	170
DAFTAR PUSTAKA.....	171
LAMPIRAN.....	175

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka	14
Tabel 2. Narasumber Penelitian	44
Tabel 3. Triangulator Penelitian	44



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	26
Bagan 2. Struktur Organisasi Komunitas Narasi Jabodetabek.....	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Data Negara Pengguna X 2023	2
Gambar 2. Data Pengguna X di Indonesia Berdasarkan Umur 2024.....	3
Gambar 3. Logo Komunitas Narasi Jabodetabek.....	33
Gambar 4. Poster Kumpul Narasi	37
Gambar 5. Poster Bincang Asik	38
Gambar 6. Poster Insight Youth Lab	39
Gambar 7. Konten Interaktif Komunitas Narasi Jabodetabek	40
Gambar 8. Informasi mengenai COMSER (Community Service)	41
Gambar 9. Poster PKN Festival	42
Gambar 10. Tweet mengenai Hari Perempuan Sedunia.....	54
Gambar 11. Reply Pengguna X mengenai Partisipasi Pemilu 2024	69
Gambar 12. Akun @wisnu_prasetya sebagai Pengguna X yang Aktif Menyuarkan Isu Politik	99
Gambar 13. Pesan Ajakan untuk Mengikuti Acara Kampanye.....	107
Gambar 14. Hasil Penggunaan Fitur Search mengenai Korupsi.....	125
Gambar 15. RUU TNI menjadi Trending Topics ke-2	148
Gambar 16. Thread mengenai Alasan Penolakan RUU TNI	157



ABSTRACT

X (Twitter) is widely utilized by the younger generation due to its capacity for rapid and real-time information access, as well as its function as a relatively safe space for political discourse. This condition has the potential to enhance youth political participation, which remains relatively low, through dynamic interaction and broader dissemination of political information. This study aims to examine how the use of X contributes to the enhancement of political participation among young people, with a specific focus on the Narasi Jabodetabek Community. Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with community members and observation of political activities on X. The findings indicate that several features—such as tweets, retweets and replies, following and followers, direct messages, search, trending topics, and threads—play significant roles in fostering political engagement. Tweets facilitate the direct expression of political opinions, while retweets and replies encourage discourse and the circulation of political content. The following and followers features strengthen political networking, direct messages support action coordination, the search function enhances access to political information, trending topics raise awareness of current issues, and threads enable comprehensive discussions. The utilization of these features is influenced by various factors, including political stimuli, individual characteristics, social background, political environment, and political education. Among these features, retweets and replies emerge as the most frequently employed by young users, as they allow for the widespread dissemination of political messages and foster interactive conversations around emerging political issues.

Keywords: Social Media, X Usage, Political Participation, Youth



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

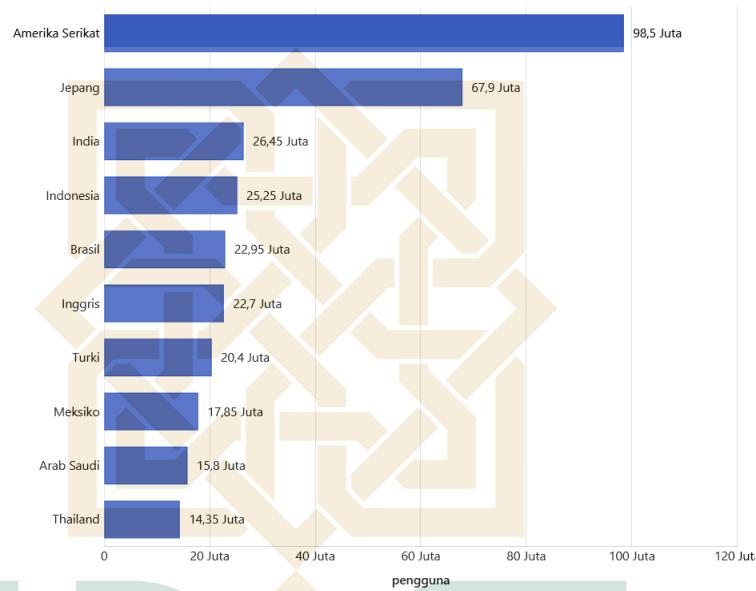
A. Latar Belakang Masalah

Terlibat dalam kegiatan politik merupakan hal yang tidak dapat dihindari seorang warga negara, seperti melakukan kontak dengan politisi, diskusi politik, melakukan aksi protes, dan menjadi sukarelawan dalam suatu komunitas politik tertentu (Boulianne dalam Surya & Pratamawaty, 2022). Media sosial menjadi salah satu sasaran untuk melakukan kegiatan politik seiring dengan perkembangan zaman. Dengan adanya media sosial, seseorang dapat melakukan partisipasi politik secara *online*, misalnya dengan diskusi politik terkait peristiwa terkini, mengungkapkan ketidakpuasan terhadap pemerintah dengan mengomentari halaman media sosial pejabat pemerintah, dan menjadi sukarelawan dalam kegiatan politik (Surya & Pratamawaty, 2022).

Saat ini banyak orang yang menggunakan media sosial karena dianggap lebih mudah, efektif, serta efisien. Salah satunya adalah Twitter atau yang saat ini disebut X, aplikasi di mana penggunaannya dapat berinteraksi dengan pengguna lain dan juga dapat tetap terhubung dengan bertukar pesan (Pasaribu, Al Fauzi, & Khairi, 2022). X tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan ide melalui *tweet*, namun juga untuk berbagi informasi dan pengetahuan yang berharga. X memuat beragam jenis *tweet*, termasuk pembaruan berita, pesan yang menginspirasi, pandangan

tentang berbagai topik, konten komedi, penafsiran ayat suci, dan beragam kontribusi lainnya (Bandjar, Warouw, & Marentek, 2019).

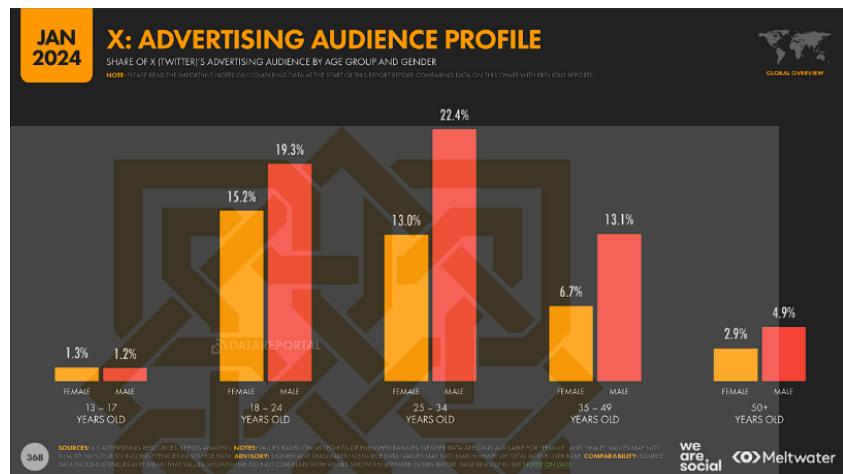
Gambar 1. Data Negara Pengguna X 2023



Sumber: Data Boks (2023)

X dapat memberikan informasi terbaru mengenai apa yang sedang terjadi melalui fitur *hashtag* dan *trending topic* apabila suatu isu sedang banyak diperbincangkan (Amalia & Aji, 2021). Aplikasi yang dibuat pada 21 Maret 2006 ini memiliki batasan karakter untuk setiap *tweet* berjumlah 280 karakter (Diani, Cantika, Zahra, Nurlaila, & Julianto, 2024). Namun hal itu tidak memengaruhi pengguna X untuk tetap menggunakan platform ini sebagai media penyebaran informasi. Berdasarkan data dari We Are Social, pengguna X di Indonesia mencapai 27,5 juta pengguna. Hal ini menjadikan Indonesia berada di peringkat ke-4 pengguna X terbanyak di dunia (Data Boks, 2023).

Gambar 2. Data Pengguna X di Indonesia Berdasarkan Umur 2024



Sumber: We Are Social (2024)

Seiring dengan perkembangan teknologi yang jauh lebih modern, generasi muda lebih menguasai teknologi untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari (Hayati, 2021). Termasuk di dalamnya penggunaan media sosial yang dimanfaatkan untuk berbagai hal. Generasi muda tentu tidak asing dalam menggunakan media sosial, khususnya X, baik untuk tujuan hiburan, ekonomi, maupun kepentingan politik (Rivaldy, Wowor, Maisya, & Safitri, 2021). Berdasarkan data dari We Are Social, pengguna X di Indonesia didominasi oleh generasi muda usia 18-24 tahun berjumlah 34,5% dan usia 25-34 tahun berjumlah 35,4% (We Are Social, 2024). Ini menunjukkan tingginya pengguna X di Indonesia khususnya pada kalangan generasi muda. Di antara media sosial yang ada, X merupakan media sosial yang memiliki intensitas tinggi dalam perbincangan isu politik (Surya & Pratamawaty, 2022).

Isu politik sering menjadi *trending topic* di X sehingga banyak generasi muda yang mengikuti perkembangan suatu isu, terutama yang mereka anggap menyimpang dan dapat menggerakkan mereka untuk menyatakan sikap. *Trending topic* di X menjadi wadah dalam penyebaran informasi yang meluas dan dapat dilihat semua orang. X juga menjadi media yang sederhana untuk tempat untuk menyebarkan informasi, berkomunikasi, serta menyampaikan pendapat dan diskusi (Amalia & Aji, 2021). Isu-isu politik yang berkembang di X memberikan akses yang lebih leluasa bagi masyarakat, yang nantinya akan berpengaruh juga pada partisipasi politik. Hasil penelitian Granger-frye (2018) menunjukkan bahwa X telah menarik perhatian sebagai platform media sosial yang digunakan untuk gerakan politik serta protes di seluruh dunia (Surya & Pratamawaty, 2022).

Negara yang menjunjung tinggi demokrasi, mewujudkan partisipasi politik masyarakat dipandang sebagai hal yang bermakna. Partisipasi politik merupakan keterlibatan individu atau sekelompok orang agar dapat ikut aktif dalam kehidupan politik (Budiarjo dalam Yolanda & Halim, 2020). Indonesia sebagai negara demokrasi juga memegang teguh hak asasi manusia dan kebebasan mengemukakan pendapat (Arumsari, Septina, & Saputro, 2020). Partisipasi yang dapat dilakukan masyarakat tidak hanya dari pemberian suara saja, namun juga berbagai kegiatan lain seperti mengawal proses kebijakan publik, mengkritisi pemerintah, dan mengawasi

pembuatan undang-undang. Maka dari itu, penting untuk berpartisipasi dalam proses politik di Indonesia (Hayati, 2021).

Generasi muda menjadi penentuan apa yang dicita-citakan bangsa dan negara. Partisipasi generasi muda dipandang sangat berarti, bukan hanya karena jumlahnya yang besar, namun juga generasi mudalah yang akan menjadi penerus pembangunan bangsa di masa mendatang (Rivaldy et al., 2021). Berdasarkan jumlah daftar pemilih tetap Pemilu 2024, dari total pemilih terdapat 46.800.161 orang yang lahir pada rentang tahun 1996-2012 dan sebanyak 68.822.839 orang lahir pada rentang tahun 1980 – 1996. Dari total 204,8 juta calon pemilih, lebih dari 50% merupakan generasi muda atau mereka yang lahir pada tahun 1980-an hingga 2000-an (Binsar, 2023).

Keikutsertaan generasi muda dalam partisipasi politik menjadi hal yang penting, membuat peran generasi muda diperlukan dalam menciptakan tatanan pemerintahan (Khakim, 2023). Namun, berdasarkan hasil suara pada Pemilu 2024 jumlah suara generasi muda hanya berkisar 23,4% dari total pemilih pada Pemilu 2024 (Indikator, 2024). Hal itu menunjukkan bahwa belum maksimalnya partisipasi yang diberikan oleh generasi muda. Banyak dari generasi muda yang tercatat sebagai pemilih justru tidak menggunakan hak pilihnya, atau menggunakannya tanpa pemahaman mendalam terhadap konteks politik yang sedang berlangsung.

Kenyataannya 70% generasi muda cenderung apatis terhadap hal-hal yang menyangkut politik (Hasanudin dalam Hayati, 2021). Generasi

muda tidak terlalu peduli terhadap aktivitas politik dan menganggap bahwa ruang untuk anak muda hanya pelengkap yang keberadaannya tidak diperhitungkan. Empat (4) hal yang menyebabkan kurangnya kepercayaan generasi muda terhadap politik. Pertama, para politisi terlalu berambisi terhadap kekuasaan hingga menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan mereka. Kedua, kekecewaan atas janji-janji yang ditawarkan saat kampanye, namun mengingkarinya ketika sudah terpilih. Ketiga, buruknya *image* partai politik, seperti korupsi, kolusi, dan nepotisme. Keempat, banyaknya kasus politisi yang belum selesai (Hayati, 2021).

Generasi muda tidak peduli pada partisipasi politik karena mereka tidak percaya dengan elite, aktor, maupun partai politik, serta penyelenggara dan sistem politik. Generasi muda juga rentan untuk dimobilisasi oleh kelompok kepentingan seperti partai politik, ormas, dan tim sukses untuk meraih suara. Hal itu dikarenakan generasi muda lebih menyukai hal yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga tidak tertarik untuk ikut serta dalam partisipasi politik (Hayati, 2021). Kondisi ini tentu harus diperhatikan dan ditangani oleh pelaku politik agar generasi muda memiliki pemikiran dan keyakinan terhadap partisipasi politik. Seperti yang dinyatakan dalam firman Allah:

(Q.S Ali Imran :159).

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَطَّا غَلِيلَةَ الْأَفْلَبِ لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلَكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَأْوْرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَّمْتَ فَنَوَّكْلَ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.”

Buya Hamka menafsirkan surat ini dengan menjelaskan sikap Rasulullah dalam memimpin umat Islam sangat menunjukkan sikap lemah lembut. Beliau bisa menuntun dan membina umat Islam dengan baik, serta menerapkan sikap bermusyawarah dengan umatnya dalam menghadapi persoalan bersama. Contohnya hasil kesepakatan musyawarah yang dilakukan Rasulullah SAW dengan para sahabat. Salah satu sahabatnya bernama ‘Al-Habbib bin Al-Mundzir bin Al-Jumawwah yang mengkritik Rasulullah SAW akan inisiatifnya untuk menghentikan pasukan perang di tempat yang jauh dari sumber air. Asal kritikan sahabat tersebut dan kepentingan bersama, Rasulullah SAW bergerak bersama pasukannya menuju sumber air dan menguasai tempat tersebut sebelum musuh mereka menguasainya terlebih dahulu. Buya Hamka menyebutkan inti amalan dari ayat ini adalah musyawarah sebagai dasar politik Islam dan pemerintahan Islam (Salim, 2016).

Salah satu nilai dan prinsip dalam politik Islam pada Al-Qur'an adalah anjuran untuk melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dan melibatkan banyak orang. Para pemimpin harus bisa mendengarkan suara rakyat dalam mengambil kebijakan publik dan

mendengar pandangan masyarakat. Pemerintahan yang baik, terutama dalam transparansi kebijakan dan partisipasi masyarakat, merupakan nilai dan prinsip politik Islam sesuai dengan surat Ali Imran ayat 159 (Salim, 2016). Indonesia yang menerapkan sistem demokrasi pun sejalan dengan prinsip musyawarah, di mana partisipasi dan pendapat masyarakat sangat dibutuhkan. Penelitian ini sejalan dengan ayat tersebut, di mana akan membahas mengenai partisipasi politik masyarakat, khususnya generasi muda.

Media sosial dapat menjadi platform yang menumbuhkan kesadaran dalam berpartisipasi politik penggunanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Farid pada tahun 2023, media sosial terbukti dapat memberikan akses yang lebih leluasa bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai kegiatan politik. Platform yang mudah diakses membuat individu tertarik untuk terlibat dalam diskusi politik. Media sosial juga memberikan ruang bagi warga untuk berbagi sudut pandang. Komunikasi dua arah yang dapat terjadi di media sosial memberikan kesempatan bagi kandidat politik untuk berinteraksi langsung dengan pemilih yang dapat meningkatkan kepercayaan dan partisipasi politik (Farid, 2023). Sehingga X sebagai media sosial dapat dijadikan salah satu sarana untuk meningkatkan partisipasi politik.

Adanya keterkaitan antara keadaan partisipasi politik generasi muda di Indonesia yang masih rendah dengan penggunaan media sosial X yang dapat menumbuhkan kesadaran dalam berpartisipasi politik perlu diteliti.

Salah satunya pada Komunitas Narasi Jabodetabek, di mana anggota dari komunitas ini merupakan generasi muda yang dapat dikatakan melek pada berbagai isu di Indonesia, termasuk di dalamnya isu politik. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan X dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Muda (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Narasi Jabodetabek)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di awal, dapat dirumuskan masalah, yaitu bagaimana penggunaan fitur X dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda pada Komunitas Narasi Jabodetabek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan masalah yang akan diteliti adalah untuk menganalisis bagaimana penggunaan fitur X dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda pada Komunitas Narasi Jabodetabek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang kajian komunikasi khususnya dalam hal penggunaan fitur X dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda pada Komunitas Narasi Jabodetabek. Di samping itu, penelitian ini bisa menjadi referensi dalam perkuliahan serta bahan diskusi mengenai

penggunaan fitur X. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi penyempurna bagi penelitian-penelitian sebelumnya serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian serupa di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai penggunaan fitur X dalam meningkatkan partisipasi politik generasi muda pada Komunitas Narasi Jabodetabek. Hal ini juga berguna bagi pihak terkait Komunitas Narasi Jabodetabek untuk mengetahui apakah penggunaan fitur X dapat meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu dibutuhkan untuk menjadi acuan dalam penyusunan penelitian dan digunakan sebagai sumber pembanding untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk melihat bagaimana hasil-hasil studi sebelumnya membahas keterlibatan politik generasi muda di media sosial, khususnya X, serta sejauh mana fitur-fitur dalam platform tersebut berperan dalam mendorong diskusi, penyebaran informasi, dan aksi politik. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penggunaan X sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

Penelitian pertama, jurnal yang ditulis oleh Mia Amalia dan Gilang Gusti Aji berjudul “Studi Fenomenologi Partisipasi Politik Digital Mahasiswa Surabaya di Twitter” dalam Amalia & Aji (2021). Penelitian ini

menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masih banyak partisipasi anak muda yang belum berani menyatakan sikap politiknya karena berbagai alasan yang membuat mereka semakin takut untuk mengekspresikan pendapat-pendapatnya. Meski begitu, anak muda juga paham dan *aware* akan permasalahan-permasalahan yang terjadi di pemerintahan dan memilih untuk pasif saat adanya konflik. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah media yang diteliti X (Twitter), fokus penelitian pada partisipasi politik, dan metode penelitiannya kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian.

Penelitian kedua, jurnal yang ditulis oleh Nugraheni Arumsari, Wenny Eka Septina, dan Iwan Hardi Saputro berjudul “Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang” dalam Arumsari et al., (2020). Metode dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial di kalangan pemilih pemula untuk mengakses informasi mengenai pemilu, yaitu Instagram, WhatsApp, Youtube, dan Twitter. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih pemula adalah modernisasi, pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern, serta keterlibatan pemerintah dalam urusan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti

adalah fokus penelitian pada meningkatkan partisipasi dan metode penelitiannya kualitatif. Perbedaannya terletak pada objek, subjek, lokasi, dan waktu penelitian.

Penelitian ketiga, jurnal yang ditulis oleh Andhika Rivaldy, Hana Aviela Fedria Wowor, Salsa Ratu Maisya, dan Dini Safitri berjudul “Penggunaan Twitter Dalam Meningkatkan Melek Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta” dalam Rivaldy et al., (2021). Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang ditunjukkan berupa peran media sosial Twitter sebagai ruang publik dan ruang partisipasi masyarakat khususnya mahasiswa di dalam ruang lingkup politik, tidak perlu lagi memikirkan mengenai pengungkapan pendapat, karena memang hak suara yang diungkapkan sudah bulat tanpa adanya intervensi dari kelompok lain. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah fokus penelitiannya pada penggunaan X (Twitter) dan metode penelitiannya kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian.

Penelitian keempat, jurnal yang ditulis oleh M. Ikhlasul Amal, Agus Naryoso, S.Sos., M.Si. dan Dr. Adi Nugroho, S.Sos., M.Si. berjudul “Penggunaan Media Sosial Twitter sebagai Media Presentasi Diri pada Preferensi Politik”. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan Twitter memiliki fitur yang memudahkan penggunaanya untuk menampilkan identitas diri, termasuk pandangan politik. Pengguna bisa memilih cara

yang mereka anggap paling tepat untuk menunjukkan pandangan tersebut agar sesuai dengan citra diri yang ingin dibangun. Jika etika komunikasi diterapkan, pesan yang disampaikan akan lebih jelas, terarah, dan efektif dalam membentuk citra diri di hadapan pengguna lainnya. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah fokus penelitiannya pada penggunaan X (Twitter) dan metode penelitiannya deskriptif kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian.

Penelitian kelima, skripsi yang ditulis oleh Nada Khasnatifani berjudul “Penggunaan Media Sosial Twitter Sebagai Media Partisipasi Politik Generasi Millenial di Kota Semarang” dalam (Khasnatifani, 2021). Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan generasi pemuda di Semarang selama Pemilu Presiden 2019 meliputi dua bentuk, yaitu partisipasi aktif dan partisipasi pasif. Media sosial Twitter digunakan sebagai platform untuk keterlibatan politik melalui demokrasi siber, protes siber, dan tanggapan terhadap citra politik. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah fokus penelitiannya pada penggunaan Twitter atau X, objeknya yaitu partisipasi politik, dan metode penelitiannya kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek, lokasi, dan waktu penelitian.

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Mia Amalia dan Gilang Gusti Aji	Studi Fenomenologi Partisipasi Politik Digital Mahasiswa Surabaya di Twitter	Media yang diteliti X (Twitter), fokus penelitian pada partisipasi politik, dan metode penelitian kualitatif.	Subjek, lokasi, dan waktu penelitian.	Masih banyak partisipasi anak muda yang belum berani menyatakan sikap politiknya. Meski begitu, anak muda juga <i>aware</i> akan permasalahan yang terjadi di pemerintahan dan memilih untuk pasif saat adanya konflik.
Nugraheni Arumsari, Wenny Eka Septina, dan Iwan Hardi Saputro	Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang	Fokus penelitian pada meningkatkan partisipasi dan metode penelitiannya kualitatif.	Objek, subjek, lokasi, dan waktu penelitian.	Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi pemilih adalah modernisasi, pengaruh kaum intelektual dan komunikasi massa modern, serta keterlibatan pemerintah dalam urusan sosial, ekonomi, dan kebudayaan.
Andhika Rivaldy, Hana Aviela Fedria Wowor, Salsa Ratu Maisya, dan Dini Safitri	Penggunaan Twitter Dalam Meningkatkan Melek Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta	Fokus penelitiannya pada penggunaan X (Twitter) dan metode penelitiannya kualitatif.	Subjek, lokasi, dan waktu penelitian.	Peran media sosial Twitter sebagai ruang publik dan ruang partisipasi masyarakat khususnya mahasiswa di dalam ruang lingkup politik, tidak perlu lagi memikirkan

				mengenai pengungkapan pendapat, karena memang hak suara yang diungkapkan sudah bulat tanpa adanya intervensi dari kelompok lain.
M. Ikhlasul Amal, Agus Naryoso, S.Sos., M.Si. dan Dr. Adi Nugroho, S.Sos., M.Si.	Penggunaan Media Sosial Twitter sebagai Media Presentasi Diri pada Preferensi Politik	Fokus penelitiannya pada penggunaan X (Twitter) dan metode penelitiannya kualitatif.	Subjek, lokasi, dan waktu penelitian.	Twitter memiliki fitur yang memudahkan penggunanya untuk menampilkan identitas diri, termasuk pandangan politik agar sesuai dengan citra diri yang ingin dibangun.
Nada Khasnatifani	Penggunaan Media Sosial Twitter Sebagai Media Partisipasi Politik Generasi Millenial di Kota Semarang	Fokus penelitiannya pada penggunaan X (Twitter), objeknya partisipasi politik, dan metode penelitiannya kualitatif.	Subjek, lokasi, dan waktu penelitian.	Media sosial Twitter digunakan sebagai platform untuk keterlibatan politik melalui demokrasi siber, protes siber, dan tanggapan terhadap citra politik.

Sumber: Olahan Peneliti (2024)

F. Landasan Teori

1. Media Sosial

Media sosial menjadi bagian yang tak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Kebutuhan akan informasi membuat media sosial menjadi sarana yang diminati karena kemudahan yang ditawarkan. Setiap orang dapat memiliki dan menggunakan media sosial sendiri tanpa mengeluarkan banyak biaya. Media sosial pada awalnya hanya digunakan untuk menampilkan gambar dan video, yang kemudian diunggah dan dibagikan kepada orang-orang yang saling mengikuti media sosial satu sama lain (Madhani, Bella Sari, & Shaleh, 2021).

Media sosial memudahkan penggunanya dengan menjadikan media sosial sebagai wadah untuk memberikan pendapat dan berekspresi sebebas-bebasnya (Amalia & Aji, 2021).

Media sosial digunakan dengan tujuan yang sama, yaitu menyebarkan informasi serta menjalin interaksi dengan orang lain.

Selain itu, suatu komunitas juga dapat terbentuk dari media sosial. Hal itu sesuai dengan pengertian media sosial, yaitu rangkaian aplikasi yang dapat menghubungkan penggunanya dalam berinteraksi, penciptaan bersama, bertukar informasi secara publik, serta pembentukan komunitas (Larson & Watson dalam Polim & Kadang, 2021). Melalui media sosial, penggunanya dapat mempromosikan suatu karya, menawarkan barang dan jasa, mengikuti berita terkini, serta banyak juga

yang menggunakan media sosial agar mendapatkan pencerahan (Madhani et al., 2021).

Terdapat beberapa jenis media sosial berdasarkan buku berjudul *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi* (Nasrullah, 2015), yaitu sebagai berikut.

- a. *Social Networking*, yang merupakan sarana untuk melakukan interaksi dan menghasilkan jaringan pertemanan baru dari dunia virtual, seperti Facebook dan Instagram.
- b. Blog, yang merupakan sarana untuk memfasilitasi penggunanya agar dapat mengunggah aktivitas sehari-hari serta memberikan informasi dengan pengguna lain, seperti Blogger dan WordPress.
- c. *Microblogging*, yang merupakan sarana untuk memfasilitasi penggunanya agar dapat menulis dan mengunggah kegiatan serta opininya, seperti X.
- d. *Media Sharing*, yang merupakan sarana untuk memungkinkan penggunanya agar dapat berbagi dan menyimpan gambar, video, audio, serta dokumen secara *online*, seperti Instagram dan Youtube.
- e. *Social Bookmarking*, yang merupakan sarana untuk mencari, menyimpan, dan mengelola suatu informasi maupun berita secara *online*, seperti Delicious dan Reddit.
- f. Wiki, yang merupakan situs di mana hasil kontennya berasal dari kolaborasi penggunanya, seperti Wikipedia.

2. X (Twitter)

Salah satu media sosial yang berbasis tulisan adalah X atau Twitter. Platform ini didirikan oleh Jack Jorsey, saat masih menjadi mahasiswa di Universitas New York pada 2006. Awalnya, X hanya dapat diakses oleh para karyawan dan beberapa orang terpilih yang dapat menggunakannya. Namun, pada Juli 2006, X sudah dapat digunakan untuk umum. X mulai populer di tahun 2012 di saat penggunanya sudah mencapai 150 juga pengguna aktif. Selanjutnya pada awal 2013, X mencapai 350 juta *tweet* setiap harinya. Bekerja sama dengan perusahaan seperti Google, Bing, dan Yandex, X membuat berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya (Bara, Nasution, Ginting, & Kartini, 2022).

X sendiri merupakan sebuah web layanan mikroblog yang digunakan untuk melakukan pembaharuan berupa teks dengan maksimal sebanyak 280 karakter yang disebut *tweet* (Kurniawan, Nurhadi, Hendrawan, Damayanti, & Hidayat, 2021). Pengguna X dapat bertukar pikiran dan bercerita dalam bentuk sebuah *tweet* yang nantinya akan menjadi sebuah utas atau *thread* (Jannatania, Wibowo, Rohayati, Hidayat, & Indriani, 2022). Selain itu, pengguna X juga dapat melakukan interaksi dan berdiskusi dengan menggunakan fitur *reply* untuk menanggapi sebuah *tweet*. Fitur *trending topic* dan *hastag* juga dapat digunakan sebagai *real time* analisis isu yang sering digunakan

sebagai patokan oleh lembaga-lembaga *public relations* (Fitriana, Zid, & Hotimah, 2023).

Sejak pertama kali platform ini dirilis, X mendapatkan berbagai respons positif dari penggunanya. X menjadi media sosial yang dapat memengaruhi penggunanya dan pengguna X juga dapat memengaruhi X itu sendiri (Plieger dalam Jannatania et al., 2022). X memengaruhi interaksi antar penggunanya berdasarkan rekomendasi (*suggestions*) dilihat dari ketertarikan (*interest*) pengguna. Interaksi ini umumnya berawal dari *tweet* yang diunggah seorang pengguna dan kemudian akan dicocokkan oleh sistem X. Selain itu, pengguna X juga dapat berinteraksi dengan menggunakan fitur *direct message* untuk bertukar pesan secara pribadi (Jannatania et al., 2022).

Suatu peristiwa dapat menyebar dengan cepat dan diketahui oleh banyak orang jika diunggah ke X. Informasi terkait suatu peristiwa akan disebarluaskan oleh akun-akun di X melalui fitur *tweet* dan pengguna lain akan menyebarkannya dengan fitur *retweet* (Nasrullah, 2015). Penyebarluasan tersebut dapat membuat sebuah informasi menjangkau wilayah yang lebih luas. Selain itu, X dapat digunakan untuk menuliskan mengenai kegiatan yang sedang dilakukan; berbagi *link*, video, lagu, dan gambar; wadah mencari teman baru; sebagai media informasi secara *realtime*; serta dapat menjadi media untuk mendukung aktivitas politik atau kampanye (Juju & Studio dalam Kurniawan et al., 2021).

Awalnya, X merupakan sistem yang dapat membantu penggunanya untuk mengirimkan pesan dan menyebarkan pesan tersebut ke orang lain. Namun saat ini, X menjadi wadah untuk mengekspresikan diri. Banyak pengguna X yang membagikan kutipan atau konten mengenai cinta, ayat-ayat dalam kitab suci, humor, hingga motivasi hidup (Bandjar et al., 2019). Selain itu, X juga dimanfaatkan penggunanya untuk berbagai hal, salah satunya sebagai media komunikasi dan interaksi. Melalui fitur *reply* dan *direct message*, pengguna X dapat menciptakan komunikasi dan interaksi antara satu akun dengan akun lainnya. X juga menjadi media dalam melakukan komunikasi antarpribadi maupun komunikasi massa melalui fitur *tweet* dan *retweet* (Bara et al., 2022).

Bagi pengguna X, memperoleh informasi adalah kepuasan utama yang didapatkan saat menggunakan platform tersebut. X dapat dengan mudah menjangkau beragam jenis informasi. Seperti saat mencari informasi mengenai perkembangan pandemi Covid-19, X menjadi platform media sosial yang menyediakan informasi dengan cepat, sehingga banyak masyarakat yang mengandalkan platform ini (Hardina & Irwansyah, 2021). Dengan berbagai fitur yang ada, pengguna X dapat mencari informasi mengenai politik, menyatakan argumen serta pendapat melalui media sosial, juga membantu untuk berkembang dan mendalami bidang politik. Sebagai media yang transparan, X dapat

menunjukkan keadaan sebenarnya mengenai permasalahan politik di Indonesia (Rivaldy et al., 2021).

Penggunaan X tidak jauh berbeda dengan penggunaan media sosial lainnya. Pengguna X dapat bertukar informasi dan menjalin hubungan dengan pengguna lain, turut menyebarkan informasi, menuangkan ide ataupun pikiran mengenai suatu isu, memberikan sudut pandang terhadap pengguna lain, bahkan juga dapat mengikuti isu-isu terhangat atau biasa disebut *trending topic*. Selain itu, dalam waktu yang bersamaan, pengguna X juga dapat ikut serta untuk berpartisipasi dengan mengetwit menggunakan tagar (*hashtag*) mengenai isu tertentu (Nasrullah, 2015). Adapun X digunakan dengan fitur-fitur yang ada, di antaranya sebagai berikut (Zaskya, Boham, & Lotulung, 2021).

- a. *Tweet*; fitur utama yang dapat memuat tulisan, gambar, video, dan *gif* oleh satu pengguna dan dapat dilihat pengguna lain.
- b. *Retweet* dan *reply*; fitur ini bertujuan untuk membagikan ulang dan mengomentari suatu *tweet*.
- c. *Following* dan *followers*; pengguna X dapat mengikuti akun lain dan diikuti oleh suatu akun. Fitur ini berfungsi untuk saling terhubung satu sama lain.
- d. *Direct message*; X memungkinkan penggunanya untuk berkirim pesan secara pribadi antara satu sama lain.
- e. *Search*; pengguna X dapat mencari orang dan informasi melalui fitur ini dengan memasukkan kata kunci.

- f. *Trending topics*; melalui fitur ini, pengguna X dapat melihat topik apa saja yang sedang *trending* atau banyak dibicarakan oleh pengguna lainnya.
- g. *Thread*; pengguna dapat membuat serangkaian utas (*tweet*) dari fitur ini agar informasi yang ingin disampaikan terstruktur.

3. Partisipasi Politik Generasi Muda

Partisipasi memiliki arti keikutsertaan, berarti partisipasi politik mengacu pada keikutsertaan masyarakat dalam berbagai proses politik. Keikutsertaan masyarakat dalam partisipasi politik mencakup segala tahapan kebijakan, mulai dari pembuatan, penilaian, dan pelaksanaan keputusan (Jurdi, 2014). Pengertian partisipasi politik juga dijelaskan oleh Herbert McClosku sebagai kegiatan yang dilakukan masyarakat secara sukarela, di mana mereka mengambil peran dalam proses pemilihan penguasa dan secara langsung maupun tidak langsung turut serta dalam pembentukan kebijakan umum (Febriantanto, 2019).

Dengan demikian, partisipasi politik menjadi suatu hal yang penting, terutama dalam kehidupan negara yang demokratis.

Sebagai suatu tindakan, partisipasi politik tentunya memiliki beberapa fungsi. Partisipasi politik menurut Arbi Sanit dibagi menjadi tiga (3) fungsi, yaitu sebagai berikut (Efriza, 2012).

- a. Memberikan dukungan kepada pemimpin dan pemerintah, serta sistem politik yang dibentuk.

- b. Sebagai usaha untuk menunjukkan kelemahan dan kekurangan pemerintah.
- c. Sebagai tantangan terhadap penguasa dengan maksud menjatuhkannya sehingga diharapkan terjadinya perubahan struktural dalam pemerintahan dan sistem politik, seperti melalui pemogokan, huru-hara, dan kudeta.

Selain fungsi, partisipasi politik juga memiliki beberapa bentuk yang menurut Dedi Irawan dibagi menjadi empat (4), yaitu sebagai berikut (Efriza, 2012).

- a. Voting, kegiatan ini merupakan bentuk partisipasi politik yang dapat diukur, dan alat ukurnya adalah periodisasi, seperti pemilu.
- b. Kampanye politik, kegiatan politik yang memiliki tujuan untuk memengaruhi orang lain atau sekelompok orang agar dapat mengikuti kegiatan politik pihak yang berkampanye.
- c. Aktivitas grup, kegiatan politik yang digerakkan sebuah kelompok secara sistematis, seperti demonstrasi dan diskusi politik.
- d. Kontak politik (lobi politik), kegiatan ini biasanya dilakukan oleh seorang individu untuk melakukan komunikasi politik kepada elite politik.

Berbagai bentuk partisipasi politik dapat dilakukan oleh semua warga negara, namun partisipasi politik yang baik adalah yang didasari dari keinginan sendiri tanpa paksaan dari pihak lain (Jurdi, 2014).

Begini pun dengan partisipasi politik oleh generasi muda, yang lebih mempertimbangkan keinginan dari dalam diri. Partisipasi politik dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi lima unsur, yaitu adanya perangsang politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, lingkungan politik, dan pendidikan politik. Sedangkan faktor penghambat yang dapat mendorong seseorang untuk tidak berpartisipasi politik, yaitu kebijakan induk yang selalu berubah, pemula yang otonom, dan dukungan yang kurang dari induk organisasi untuk menyukseskan (Milbrath dalam Febriantanto, 2019).

Partisipasi politik dapat ditingkatkan melalui lima (5) unsur, yaitu (Febriantanto, 2019):

- a. Perangsang politik, dengan adanya perangsang politik, maka seseorang dapat berpartisipasi politik. Hal ini dipengaruhi oleh kegiatan diskusi politik, pengaruh media massa, serta diskusi formal maupun informal.
- b. Karakteristik pribadi seseorang, bergantung pada watak sosial yang dapat memengaruhi kepedulian seseorang terhadap masalah sosial, politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan keamanan.
- c. Karakteristik sosial, dapat memengaruhi persepsi, sikap, serta perilaku seseorang berdasarkan faktor status sosial, ekonomi, kelompok ras, etnis, dan agama seseorang.
- d. Lingkungan politik, dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sosial sekitar, apakah baik dan kondusif ataukah buruk dan rusuh. Lingkungan

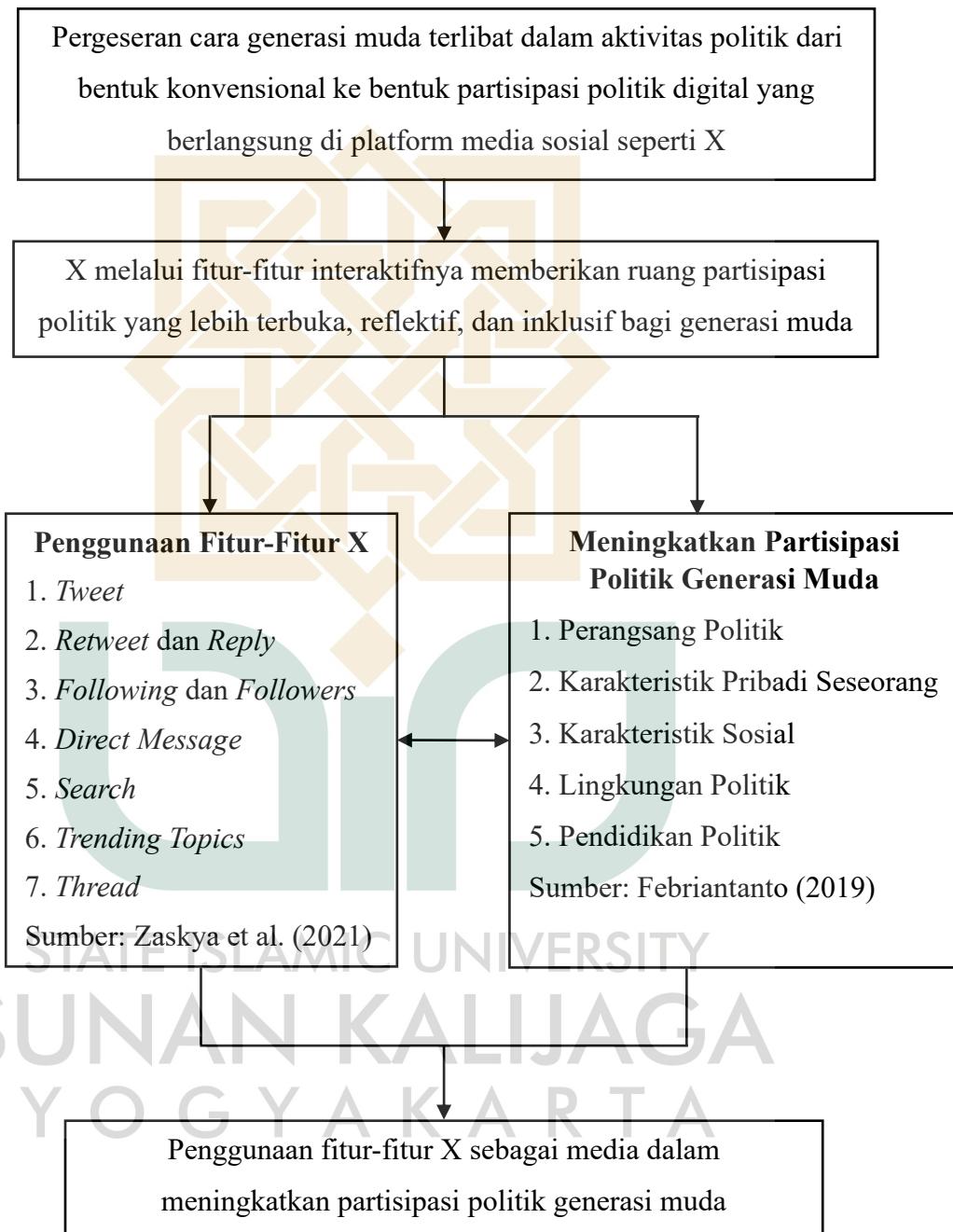
yang kondusif mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik.

- e. Pendidikan politik, dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan dari pemerintah atas upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengubah warga negara agar memiliki kesadaran politik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, faktor yang menjadi motivasi generasi muda untuk ikut berpartisipasi politik yakni adanya perangsang politik, karena generasi muda cenderung untuk berdiskusi mengenai kebutuhannya secara formal maupun informal. Faktor karakteristik pribadi seseorang diakibatkan oleh generasi muda yang sebagian besar bergerak pada bidang pendidikan dan sosial, di mana mereka memiliki kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan sosial dan ekonomi, hingga terlibat dalam kegiatan politik. Selain itu, karakter sosial dikarenakan generasi muda menghargai nilai transparansi, integritas, dan keadilan hingga pada tahap ingin menegakkannya pada bidang politik dengan berpartisipasi politik. Selanjutnya, lingkungan politik yang kondusif juga mendukung generasi muda untuk ikut berpartisipasi politik atas dasar demokrasi. Pendidikan politik merupakan faktor internal yang secara nasional dimulai eksistensinya (Muslim, 2013).

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 1. Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti (2024)

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi, situasi, ataupun fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat serta berupaya untuk menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2015). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif di mana penelitiannya dilakukan untuk mengeksplorasi situasi sosial yang akan diteliti secara luas, menyeluruh, dan mendalam. Metode dalam penelitian ini berhubungan dengan data yang bukan angka, serta mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif (Sugiyono & Lestari, 2021).

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek merupakan sumber penelitian yang memiliki data mengenai permasalahan yang akan dijawab dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, subjek yang dimaksud adalah generasi muda yang aktif menggunakan X dan menjadi bagian dari Komunitas Narasi Jabodetabek.

b. Objek Penelitian

Objek merupakan keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian sebagai bentuk pasif. Objek

penelitian tidak terbatas, meliputi benda konkret maupun abstrak (Ratna, 2016). Dalam penelitian ini, objek yang dimaksud adalah penggunaan X generasi muda pada Komunitas Narasi Jabodetabek dalam meningkatkan partisipasi politik.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah penting dalam penelitian karena merupakan strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, fakta-fakta, dan informasi yang dapat dipercaya (Sudaryono, 2018). Dalam memperoleh data, peneliti dapat menggunakan berbagai macam metode, antara lain sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara langsung atau *face to face* antara penanya dan penjawab menggunakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara dilakukan bertujuan untuk memperoleh dan memastikan fakta, memperkuat argumen, menemukan suatu standar kegiatan, mengetahui perilaku sekarang atau terdahulu, serta untuk mengetahui alasan seseorang (Nazir, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 5 (lima) orang yang telah memenuhi kriteria

mengenai partisipasi politiknya. Kriteria tersebut yang pertama merupakan pengurus Komunitas Narasi Jabodetabek, kedua merupakan pengguna aktif X, dan yang terakhir merupakan bagian dari generasi muda dengan rentang umur 18-30 tahun.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Sifat utama dari data ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam (Bungin, 2015). Dokumen merujuk pada catatan peristiwa yang telah terjadi yang berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya monumental seseorang (Sudaryono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai bahan pendukung dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan saat mengumpulkan data dan setelah pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Miles and Huberman (1984) mengemukakan aktivitas dalam analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi (Yusuf, 2019). Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan (Sugiyono & Lestari, 2021). Reduksi data berlangsung selama penelitian dilaksanakan, lalu dilanjutkan setelah terjun lapangan hingga laporan akhir penelitian telah lengkap dan selesai disusun.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah disusun dan diperbolehkan untuk ditarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan melihat penyajian data dari suatu fenomena akan membantu seseorang untuk memahami apa yang terjadi dan membantu untuk melakukan analisis lebih dalam berdasarkan pemahamannya (Yusuf, 2019). Penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono & Lestari, 2021).

c. Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah selanjutnya adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dan juga hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori (Sugiyono & Lestari, 2021).

5. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menguji kebenaran realitas data yang diperoleh. Triangulasi sumber digunakan dalam penelitian ini untuk metode keabsahan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber dapat dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan pandangan yang sama atau berbeda. Selanjutnya data yang telah dianalisis menghasilkan kesimpulan yang nantinya akan diminta kesepakatan dengan sumber-sumber tersebut (Sugiyono & Lestari, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dan mengumpulkan data dari beberapa sumber, seperti narasumber yang merupakan bagian dari Komunitas Narasi Jabodetabek dan akademisi yang *concern* dalam bidang politik dan media sosial X yaitu Wisnu Prasetya Utomo, S.I.P., M.A.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan fitur X dapat meningkatkan partisipasi politik generasi muda. X sebagai platform media sosial memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan tindakan politik generasi muda. Hasil penelitian ini menunjukkan, *retweet* dan *reply* merupakan fitur yang paling sering digunakan oleh generasi muda dalam konteks partisipasi politik. Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih mudah mengekspresikan sikap politik melalui *retweet* untuk menyetujui suatu pandangan, dan *reply* untuk menyampaikan pendapat pribadi, klarifikasi, atau bahkan kritik terhadap suatu wacana.

Penggunaan *retweet* dan *reply* mencerminkan partisipasi aktif dalam diskusi politik yang melibatkan pertukaran pendapat secara langsung, sehingga dapat merangsang generasi muda untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan politik. Kedua fitur ini memudahkan pengguna untuk menyebarkan informasi politik secara luas sekaligus terlibat dalam percakapan interaktif mengenai isu-isu politik yang sedang berkembang. Penggunaan fitur X dapat membantu generasi muda untuk meningkatkan partisipasi politiknya dengan didukung oleh faktor-faktor lain seperti rangsangan politik, karakteristik pribadi seseorang, karakteristik sosial, lingkungan politik, dan pendidikan politik.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut beberapa saran dari peneliti:

1. Bagi generasi muda diharapkan dapat memanfaatkan fitur-fitur terbaru platform X, seperti *community notes*, *spaces*, dan *subscriptions*, secara lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Generasi muda juga perlu meningkatkan literasi digital dan politik agar tidak terjebak dalam disinformasi, polarisasi, atau aktivisme instan tanpa dampak jangka panjang.
2. Bagi Komunitas Narasi Jabodetabek diharapkan dapat terus memfasilitasi generasi muda untuk melakukan dialog terbuka dan mendalam di media sosial. Komunitas ini juga diharapkan dapat menjadi pelopor dalam memanfaatkan fitur terbaru X seperti *spaces*, untuk membangun ruang diskusi politik yang inklusif dan edukatif.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan fitur-fitur baru platform X secara lebih mendalam, seperti bagaimana *premium content* atau *community-based moderation* memengaruhi bentuk partisipasi politik, keterlibatan emosional, serta penyebaran opini publik. Peneliti juga dapat meninjau hubungan antara fitur digital dengan aspek identitas, ideologi, dan peran algoritma dalam membentuk ekosistem informasi politik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H. A. (2022). *Laporan Kerja Magang Peran Researcher dalam Divisi In-Depth di Narasi.tv*. Retrieved from <https://kc.umn.ac.id/id/eprint/21178/>
- Amalia, M., & Aji, G. G. (2021). Studi Fenomenologi Partisipasi Politik Digital Mahasiswa Surabaya di Twitter. *Commercium*, 04(3), 177–186.
- Arumsari, N., Septina, W. E., & Saputro, I. H. (2020). Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. *HARMONY*, 5(1), 12–16. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony>
- Bandjar, D. A., Warouw, M. P., & Marentek, A. (2019). Dampak Penggunaan Twitter terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris (Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 3(3).
- Bara, E. A. B., Nasution, K. A., Ginting, R. Z., & Kartini. (2022). Penelitian tentang Twitter. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2).
- Binsar, A. (2023, September 11). Ini Dia Jumlah Pemilih Di Pemilu 2024 Berdasarkan Usia. Retrieved 5 October 2024, from rri.co.id website: <https://rri.co.id/index.php/pemilu/353956/ini-dia-jumlah-pemilih-di-pemilu-2024-berdasarkan-usia>
- Bungin, B. (2015). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*. Jakarta: KENCANA.
- Data Boks. (2023, November 28). Ada 27 Juta Pengguna Twitter di Indonesia, Terbanyak ke-4 Global. Retrieved 16 April 2024, from databoks.com website: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/11/28/ada-27-juta-pengguna-twitter-di-indonesia-terbanyak-ke-4-global#:~:text=Menurut%20laporan%20We%20Are%20Social%2C%20ada%20sekitar%2027%2C5,Jumlah%20itu%20menempatkan%20Indonesia%20di%20peringkat%20keempat%20global.>
- Diani, N. R., Cantika, G. U., Zahra, A., Nurlaila, M., & Julianto, A. (2024). Analisis Twitter dalam Pembelajaran Bahasa Asing: Peran Konten Twitter Terhadap Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 5–11. <https://doi.org/10.17509/xxxx.xxx>
- Efriza. (2012). *Political Explore: Sebuah Kajian Ilmu Politik*. Bandung: Alfabeta.

- Farid, A. S. (2023). Penggunaan Media Sosial dalam Kampanye Politik dan Dampaknya terhadap Partisipasi Politik dan Persepsi Publik. *QAULAN: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1).
- Fatli, K. (2021). *Alur Kerja Videografer di Narasi*. Retrieved from <https://kc.umn.ac.id/id/eprint/17042/>
- Febriantanto, P. (2019). Analisis Faktor Determinan Peningkatan Partisipasi Politik Penyandang Disabilitas pada Pilkada Kota Yogyakarta 2017. *Jurnal PolGov*, 1(1), 157–190.
- Fitriana, M. B., Zid, M., & Hotimah, O. (2023). Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 113 Jakarta. *Jurnal Geoedusains*, 4(2).
- Hardina, A. F., & Irwansyah, I. (2021). Uses and Gratifications: Twitter Tetap Menjadi Primadona. *JURNAL LENSA MUTIARA KOMUNIKASI*, 5(2), 39–48. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.1677>
- Hayati, N. N. (2021). Urgensi Pelibatan Generasi Muda dalam Pengawasan Partisipatif untuk Pemilu Serentak Tahun 2024 yang Demokratis. *Jurnal Keadilan Pemilu*, 1, 23–33.
- Indikator. (2024, February 14). Basis Demografi dan Perilaku Pemilih. Retrieved 27 May 2025, from indicator.co.id website: <https://indikator.co.id/wp-content/uploads/2024/02/Rilis-Exit-Poll-Pilpres-2024-Indikator.pdf>
- Jannatania, J., Wibowo, S. K. A., Rohayati, H. S. M., Hidayat, D. R., & Indriani, S. S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Soial Twitter terhadap Partisipasi Online Budaya Pengenyahan (Cancel Culture) di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5.
- Jurdi, F. (2014). *Studi Ilmu Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khakim, M. S. (2023). Partisipasi Politik Generasi Muda pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 04(1), 98–116. Retrieved from <https://villages.pubmedia.id/index.php/villages/indexPrefix10.47134>
- Khasnatifani, N. (2021). *Penggunaan Media Sosial Twitter Sebagai Media Partisipasi Politik Generasi Millenial di Kota Semarang* (Universitas Negeri Semarang). Universitas Negeri Semarang, Semarang. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/50626/>
- Kurniawan, A. W., Nurhadi, Z. F., Hendrawan, H., Damayanti, R. P., & Hidayat, D. (2021). TWITTER Pengaruh Kalimat ‘Twitter Please do Your

Magic' terhadap Sikap Pengguna Twitter. *Jurnal Digital Media Dan Relationship*, 3(1).

Madhani, L. M., Bella Sari, I. N., & Shaleh, M. N. I. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta. *At-Thullab : Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 3(1), 627–647. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol3.iss1.art7>

Muslim, A. (2013). *Faktor-Faktor Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kecamatan Andir pada Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur (Pilgub) Jabar 2013*.

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Pasaribu, A. C. R., Al Fauzi, F., & Khairi, L. I. (2022). Hubungan Penggunaan Twitter Secara Pasif dengan Fear of Missing Out (FoMO). *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 2(3), 308–318. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v2i3.379>

Polim, D. A., & Kadang, C. D. (2021). Perkembangan Media Sosial dan Online Advertising dapat Mempengaruhi Pencarian Kerja Para Karyawan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 934. Retrieved from <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/13435/8206>

Putri, W. (2024). Penyalahgunaan Aplikasi X sebagai Media Akses Konten Pornografi. *Kalbisocio, Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 11(1).

Ratna, N. K. (2016). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Rivaldy, A., Wowor, H. A. F., Maisya, S. R., & Safitri, D. (2021). Penggunaan Twitter dalam Meningkatkan Melek Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Jakarta. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5, 41–48.

Salim, D. P. (2016). Politik Islam dalam Al-Qur'an (Tafsir Siyasah Surat Ali Imran Ayat 159). *JURNAL AQLAM: Journal of Islam and Plurality*, 1(1).

Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali pers.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, & Lestari, P. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.

Surya, M. S. H., & Pratamawaty, B. B. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Twitter terhadap Partisipasi Politik Online Mahasiswa di Jawa Barat. *Jurnal Politik Pemerintahan Dharma Praja*, 15(2), 56–68. <https://doi.org/10.33701/jppdp.v15i2.2978>

Wahyudi, R. (2020). Dialektika antara Komunitas Mata Kita dan Narasi tv dalam Perspektif Strukturasi Giddens. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 105–118. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol14.iss2.art1>

We Are Social. (2024). SPECIAL REPORT DIGITAL 2024 Your ultimate guide to the evolving digital world. Retrieved 7 May 2024, from wearesocial.com website:
<https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>

Yolanda, H. P., & Halim, U. (2020). Partisipasi Politik Online Generasi Z pada Pemilihan Presiden Indonesia 2019. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 10(2), 30–39.

Yusuf, M. (2019). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.

Zaskya, M., Boham, A., & Lotulung, L. J. H. (2021). Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 3(1).

